

Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berbasis Destinasi Wisata Bahari di Kecamatan Kaur pada Pembelajaran Menulis Narasi Kelas IV Siswa Sekolah Dasar

Ana Djuanita

SD Negeri 90 Kaur, Bengkulu, Indonesia

anadjuanita@gmail.com

Abstract

This study aims to produce teaching materials and analyze the needs of teachers and fourth grade students for narrative writing teaching materials based on marine tourism destinations, produce narrative writing reading materials based on marine tourism destinations for fourth grade elementary school students, test and analyze the feasibility of reading teaching materials writing tourist destination-based narratives for fourth grade elementary school students. The type of research used is research and development research and development (R&D). The research subjects were teachers and fourth grade students of SD Negeri 90 Kaur. The object of the research is the development of reading teaching materials based on marine tourism destinations in Kaur Regency in learning to write narratives for fourth grade elementary school students, using pictures and narrative texts. From the research, it can be concluded that the needs of teachers and students are: (1) Reading Teaching Materials Based on Kaur Marine Tourism Destinations in Writing Narrative Indonesian Language Lessons for Class IV at SDN 90 Kaur, (2) Teaching Materials designed with attractive colors and images, (3) Reading Teaching Materials Based on Kaur Marine Tourism Destinations in Writing Narratives that are in accordance with the level of student characteristics and are easy to understand. Reading Teaching Materials made by researchers have been declared eligible by the validation team after the validator validates the Teaching Materials. The response of teachers and students to Reading Teaching Materials Based on Kaur Marine Tourism Destinations in Writing Narratives in Grade IV SDN 90 Kaur is positive, this is evident from the questionnaires given to teachers and students.

Keywords: Reading Teaching Materials, Marine Tourism Destinations, Writing Narratives.

Pendahuluan

Menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah proses belajar yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan yang berkelanjutan. Pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan

untuk jenjang yang lebih tinggi. Peserta didik sekolah dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis, sehingga pembelajaran keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar tersebut berfungsi sebagai landasan untuk keterampilan menulis di jenjang pendidikan berikutnya.

Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta salah satu indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi keterampilan berbahasa kelas IV Sekolah Dasar. Sekolah Dasar Negeri 90 Kaur terletak di Padang Petron Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, walaupun berada di kota Kabupaten Kaur anak-anak pada umumnya masih menggunakan bahasa daerah sehingga untuk merangkai kata-kata menggunakan bahasa Indonesia dengan benar butuh bimbingan dan perhatian yang maksimal dari semua guru, khususnya guru kelas, hal ini merupakan salah satu faktor anak-anak kesulitan menulis cerita dalam bentuk narasi. Oleh karena itu guru dituntut kreatif membimbing, membina, mendidik, dan mengevaluasi dalam pembelajaran menulis narasi. Salah satu solusi untuk menarik minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan bahan bacaan menulis narasi. Menurut Piaget dalam Santrock (2008: 49), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai berpikir logis terhadap objek nyata namun belum mampu berpikir abstrak. Oleh karena itu, bahan ajar yang dikembangkan harus menyajikan contoh dan ilustrasi yang konkret.

Metode

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian dan Pengembangan (*research and development*) menurut Sugiyono (2016: 32) secara metodologis mempunyai empat tingkat kesulitan yakni, meneliti tanpa menguji (level 1), menguji tanpa meneliti (level 2), meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada (level 3), meneliti dan menguji dalam menciptakan produk baru (level 4). Penelitian dan pengembangan dalam pendidikan bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian dan pengembangan ini adalah Bahan Ajar Bacaan Berbasis Destinasi Wisata Bahari Kabupaten Kaur Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Untuk Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian tahap kesulitan level tiga. Penelitian dan pengembangan dengan diawali analisis kebutuhan Bahan ajar bacaan di sekolah kemudian membuat rancangan desain sesuai hasil analisis kebutuhan tahap selanjutnya dilakukan validasi kepada Ahli untuk mendapatkan masukan dari Pengembangan yang dilakukan. produk yang dikembangkan adalah bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari Kabupaten Kaur.

Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah validator, guru dan siswa kelas IV SDN 90 Kaur.

Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi, lembar angket dan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi/pengamatan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

Hasil

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 90 Kaur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2021. Penelitian dimulai dengan observasi awal, membuat instrumen penelitian, merancang bahan ajar, membuat bahan ajar, melakukan validasi pada ahli dan mengujicobakan produk dalam skala terbatas. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*) menurut Sugiyono (2016: 30) yang terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian, perencanaan produksi dan pengujian.

Data yang disajikan dalam bentuk deskripsi pada bab ini berdasarkan temuan saat melaksanakan penelitian dan pengembangan. Penelitian pengembangan meliputi, pertama tahap penelitian atau studi lapangan dan studi literatur dengan melakukan identifikasi kebutuhan bahan ajar yang dibutuhkan oleh guru dan peserta didik, kedua tahap perencanaan yakni tahap mempersiapkan kelengkapan mendesain produk seperti mengambil gambar ke lokasi wisata bahari dan menulis narasi, untuk melakukan pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, tahap-tahap perencanaan bahan ajar yang akan dibuat sehingga menghasilkan bahan ajar yang siap untuk diujicobakan.

Tahap terakhir yakni pengujian terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti, pengujian dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi serta kelayakan bahan ajar bahan bacaan berbasis destinasi wisata Kaur berdasarkan respon pengguna yaitu guru dan peserta didik. Berikut diuraikan hasil penelitian yang dilakukan pada SDN 90 tahun Dari keempat tahapan di atas:

Melakukan Penelitian Awal

Penelitian disini adalah penelitian pendahuluan yang diawali dengan membuat instrumen penelitian instrumen yang dibuat yakni instrumen analisis kebutuhan guru dan kebutuhan peserta didik berkenaan dengan kebutuhan bahan ajar bahan bacaan untuk menulis narasi. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan cara wawancara pada guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang kebutuhan bahan ajar bahan bacaan untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar

Data wawancara yang didapatkan sesuai dengan pendapat bapak SR guru kelas IV SDN 90 tahun pada tanggal 27 Juli 2021 bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas memerlukan bahan ajar yakni bahan bacaan setiap bahan ajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, Sebagaimana yang dikemukakan yaitu “untuk meningkatkan dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga kebermanfaatan bahan ajar bahan bacaan teroptimalkan”.

Validasi Bahan Ajar Bacaan

Validasi diartikan sebagai suatu tindakan pembuktian dengan cara yang sesuai bahwa tiap bahan, proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam produksi dan pengawasan akan senantiasa mencapai hasil yang diinginkan. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Validitas digunakan untuk menguji alat ukur yang berupa angket digunakan korelasi antara tiap butir angket dengan total butir angket. Setelah diadakan validasi oleh tim validasi maka penulis dapat menyimpulkan sejauhmana kevalidan instrumen yang diujikan pada validator. Pengembangan bahan ajar bacaan divalidasi oleh tim validasi materi, tim validasi bahasa dan tim validasi penyajian, untuk memvalidasi bahan ajar bacaan sebagai hasil pengembangan penelitian.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar bacaan ini peneliti menggunakan pengembangan dengan model 4P, penelitian, perancangan, produksi kemudian pengujian terbatas sebagaimana disampaikan pengembangan model Sugiyono (2016: 30) (1) Penelitian, (2) Perancangan, (3) Produksi, (4) Pengujian.

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi masalah melalui wawancara dengan guru dan peserta didik guna mengetahui kebutuhan bahan ajar di sekolah dasar. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar bacaan yang kontekstual, menarik, serta relevan dengan lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) bahwa bahan ajar berfungsi membantu guru menciptakan situasi belajar yang efektif dan mendorong peserta didik belajar secara aktif.

Peneliti selanjutnya menentukan bahan ajar yang akan dibuat, dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembuatan bahan ajar, merancang dengan baik, menentukan gambar yang sesuai dengan KI dan KD pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar. Dengan demikian, bahan ajar berbasis konteks lokal ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir konkret peserta didik sebagaimana dijelaskan Piaget dalam Anonim (1997), bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret di mana mereka memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung.

Setelah semuanya disiapkan lalu kemudian membuat produk bahan ajar. Bahan ajar yang sudah dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru selanjutnya divalidasi oleh pakar yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Validasi dilakukan oleh 6 orang Validator sesuai dengan bidangnya yaitu Validator bidang Materi, Validator bidang Bahasa, dan Validator Penyajian, semua melakukan validasi setelah dilakukan validasi maka semua kekurangan yang disarankan oleh validator diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang ada.

Tahap berikutnya setelah divalidasi oleh tim validasi, dilakukan uji coba terbatas, ujicoba hanya dilakukan di kelas IV SDN 18 Kaur. Seharusnya ujicoba ini dilakukan kepada sekolah yang lebih banyak namun karena terkendala dengan pandemi COVID-19 maka ujicoba hanya dilakukan uji coba terbatas.

Produk dari hasil pengembangan bahan ajar di SD kelas IV harus dibuat sedemikian rupa sehingga mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar, peran bahan ajar sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Kebutuhan guru terhadap bahan ajar bacaan sangat dibutuhkan mengingat dari hasil wawancara guru belum pernah menggunakan Bahan Ajar Bacaan Menulis Narasi Berbasis Destinasi Wisata Bahari di Kabupaten Kaur. Bahan ajar yang dibutuhkan guru adalah desain tampilan bahan ajar menarik, setiap judul bahan ajar ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi bahan ajar bahan ajar memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya, penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar, nomor halaman) bahan ajar konsisten sesuai dengan pola tertentu, pemilihan jenis itu huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca bahan ajar, keberadaan gambar dalam bahan ajar dapat menyampaikan isi materi, perpaduan antara gambar dan tulisan dalam bahan ajar menarik perhatian sebagaimana disampaikan oleh wali kelas IV SDN 90 Kaur. Hal ini juga senada dengan pendapat Ahmadi (2010: 160) manfaat penelitian membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru, mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Dari segi materi bahan ajar yang dibuthtkan menurut guru kelas IV SDN 90 Kaur adalah materi yang disajikan dalam bahan ajar mencakup semua materi yang

terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator pembelajaran pada bahan ajar sesuai dengan KI dan KD, materi yang disajikan dalam bahan ajar membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar, materi yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, bahan ajar menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Sebagai mana pendapat dari Asnawi (2018: 3) materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai KI dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan harus sesuai dengan perkembangan anak, karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan mampu meningkatkan kreativitas anak, karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan mampu meningkatkan imajinasi anak serta Karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan mampu meningkatkan hasil belajar anak dalam menulis.

Selanjutnya respon peserta didik terhadap Bahan Ajar Bacaan Berbasis Destinasi Wisata Bahari Kaur dalam Menulis Narasi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 90 Kaur Kaur setelah dilakukan wawancara, pengisian angket dan pengisian respon peserta didik terhadap bahan ajar semua peserta didik merespon positif hal ini juga senada dengan jawaban-jawaban peserta didik.

Peserta didik menyatakan ketertarikan terhadap bahan ajar bahasa Indonesia berbasis wisata bahari Kaur materi menulis narasi, mudah memahami materi pelajaran, berbeda dengan bahan ajar yang biasa digunakan, bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari yang digunakan dalam pembelajaran membuat mereka tidak malas untuk menyimak materi, bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang digunakan dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bingung untuk memahami materi karangan narasi.

Bahan ajar bacaan yang dikembangkan ini sudah divalidasi oleh para Validator yang sesuai dengan bidangnya dan sudah dinyatakan layak untuk diujicobakan hal ini sesuai dengan skor yang diberikan Tim validasi materi dengan koefisien korelasi 0,81 dengan rata-rata skor 99,5 dan persentase 85,78% dengan kategori sangat layak, skor yang diberikan oleh tim validasi bahasa koefisien korelasi 0,66 dengan kategori valid rata-rata skor 44,5 dengan persentase 74,17% dengan kategori layak, kemudian dari tim validasi penyajian didapat koefisien korelasi 0,81 dengan kategori sangat valid, rata-rata skor 79 dengan persentase 85,87% dengan kategori sangat layak. Dari skor yang diberikan oleh validator menunjukan bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah layak dan boleh dikembangkan.

Dari angket yang diberikan, guru merespon positif bahan ajar guru berpendapat desain tampilan bahan ajar menarik, setiap judul bahan ajar ditampilkan dengan jelas sehingga dapat menggambarkan isi bahan ajar, bahan ajar memiliki identitas untuk memudahkan administrasinya, penempatan tata letak (judul, subjudul, teks, gambar, nomor halaman) bahan ajar konsisten sesuai dengan pola tertentu, pemilihan jenis huruf, ukuran serta spasi yang digunakan sesuai sehingga mempermudah peserta didik dalam membaca bahan ajar, keberadaan gambar dalam bahan ajar dapat menyampaikan isi materi, perpaduan antara gambar dan tulisan dalam bahan ajar menarik perhatian.

Dari aspek materi guru kelas IV yang diberikan angket merespon dengan baik misalnya beliau setuju dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator pembelajaran pada bahan ajar sesuai dengan KI dan KD, materi yang disajikan dalam bahan ajar membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar, materi yang disajikan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Dari aspek bahasa guru berpendapat tentang bahan ajar bacaan sebagai berikut: bahan ajar menggunakan bahasa yang komunikatif, bahan ajar menggunakan struktur kalimat yang jelas, bahan ajar menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan makna ganda, bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami peserta didik, bahan ajar menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Guru kelas IV juga menyatakan setuju dengan arangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan sesuai dengan perkembangan anak, karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan mampu meningkatkan kreativitas anak, karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan mampu meningkatkan imajinasi anak, karangan narasi berbasis destinasi wisata bahari Kaur yang ditampilkan mampu meningkatkan hasil belajar anak dalam menulis.

Semua peserta didik merespon positif bahan ajar bacaan menulis narasi berbasis destinasi wisata bahari dalam menulis Narasi di kelas IV SDN 90, hal ini senada dengan jawaban peserta didik bahwa peserta didik mengikuti dengan serius pelajaran pada materi menulis karangan narasi menggunakan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari, peserta didik menjadi bersemangat untuk belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari, bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari tidak menurunkan semangat belajar, pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit sehingga paham tentang materi menulis karangan narasi dengan menggunakan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari, bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari yang digunakan dalam pembelajaran membuat tidak malas untuk menyimak materi, desain bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari yang digunakan tidak membosankan, tampilan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari yang digunakan sangat menarik, gambar-gambar yang ditampilkan di dalam bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari membuat tertarik untuk mempelajari materi menulis karangan narasi, bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari yang digunakan dalam pembelajaran membuat saya lebih mudah memahami materi menulis karangan narasi, peserta didik merasa mudah untuk mengingat materi karangan narasi menggunakan bahan ajar destinasi wisata bahari.

Dari jawaban angket kepada peserta didik juga didapat bahwa Bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari membuat peserta didik selalu belajar, peserta didik senang mengerjakan kegiatan dalam bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari, bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi, peserta didik banyak terlibat dalam aktivitas pembelajaran saat menggunakan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari, peserta didik mampu membangun pemahaman baru tentang materi menulis karangan narasi pada bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari Kaur, menurut peserta didik penyampaian materi dalam bahan ajar bahasa Indonesia dengan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari sesuai dengan tingkat pengetahuan yang peserta didik miliki sebelumnya, peserta didik berusaha keras dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari Kaur, peserta didik berani menyampaikan pendapat dihadapan teman-teman, peserta didik senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar berbasis destinasi wisata bahari Kaur untuk menulis karangan narasi. Arsyad (2016) menegaskan bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan di muka maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan produk bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari Kaur dalam menulis narasi di kelas IV SDN 90 Kaur dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan guru dan peserta didik, kemudian dilakukan validasi oleh

para ahli dibidangnya setelah perbaikan berdasarkan saran dari validator dilakukan uji coba terbatas kepada peserta didik, kemudian diminta respon peserta didik dan guru.

2. Bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari Kaur dalam menulis narasi di kelas IV SDN 90 Kaur sudah dinyatakan layak.
3. Respon guru dan peserta didik terhadap bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari Kaur dalam menulis narasi di kelas IV SDN 90 Kaur adalah positif hal ini terbukti dari angket yang diberikan pada guru dan peserta didik. Dari analisis kebutuhan kepada guru dan peserta didik didapat informasi sebagai kebutuhan guru dan peserta didik berikut : (a) Bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari Kaur dalam menulis narasi pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN 90 Kaur Kaur, (b) Bahan ajar dirancang dengan tampilan warna dan gambar yang menarik, (c) Bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari Kaur dalam menulis narasi yang sesuai dengan tingkat karakteristik peserta didik dan mudah dipahami.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari dalam menulis narasi pelajaran bahasa Indonesia di SDN 90 Kaur maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Disarankan untuk menggunakan bahan ajar bacaan berbasis destinasi wisata bahari dalam Menulis Narasi di kelas IV SD karena sudah divalidasi oleh tim validasi dan dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan identifikasi masalah pada sekolah yang lebih banyak tidak terbatas pada satu sekolah saja, agar validitas penelitian lebih terjamin.
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada sekolah yang lebih banyak agar mendapatkan pembandingan hasil yang lebih sempurna.

Referensi

- Anonim. (1997). *Psikologi perkembangan anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmadi, A. (2010). *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2010), h. 160.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asnawi. (2018). Konsep, dan Prinsip Penyusunan Materi Ajar, diakses dari <https://www.pondok-belajar.com/2018/03/konsep-dan-prinsip-penyusunan-materi.html?m=1> pada tanggal 11 November 2020
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.